

# **Penerapan Literasi Oleh Mahasiswa Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan SeRaKa Bercerita**

**Kusamantha Dwi Kayanti, Nurul Wahida, Siska Dhia Pratiwi, Karina Lisia Nurzamitha, Azalia Fikria\***

*Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram*

[azaliaaaf@gmail.com](mailto:azaliaaaf@gmail.com)

## **Abstract**

The "SeRaKa Tells Stories" program (Tuesday, Wednesday, Thursday Tells Stories) is a form of service carried out in the Class 8 Teaching Campus Program to increase the literacy of elementary school students. This program aims to increase students' reading interest, storytelling skills, and reading comprehension through reading aloud methods, interactive discussions, and storytelling. Participants in this activity are students from SD Negeri 4 Ampenan three times a week. The results of the service showed a significant increase in students' interest in reading, their ability to understand reading content, and their confidence in speaking in public. Even though there are several obstacles, such as limited reading materials and limited time, this program still shows its effectiveness in building a sustainable literacy culture in elementary schools. Therefore, the development of creativity and technology-based literacy programs is recommended for further service to overcome challenges in increasing student literacy.

**Keywords:** literacy; kampus mengajar; SeRaKa bercerita

## **Abstrak**

Program "SeRaKa Bercerita" (Selasa, Rabu, Kamis Bercerita) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilaksanakan dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8 untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan bercerita, serta pemahaman bacaan siswa melalui metode membaca nyaring, diskusi interaktif, dan storytelling. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SD Negeri 4 Ampenan selama tiga kali dalam seminggu. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca siswa, kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan, serta kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan bahan bacaan dan waktu yang terbatas, program ini tetap menunjukkan efektivitasnya dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan program literasi berbasis kreativitas dan teknologi direkomendasikan untuk pengabdian selanjutnya guna mengatasi tantangan dalam peningkatan literasi siswa.

**Kata Kunci:** literasi; kampus mengajar; SeRaKa Bercerita

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang Sekolah Dasar yang merupakan sebagai dasar dari sebuah pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya diukur dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman bacaan, cara berpikir kritis, serta keterampilan bercerita dan mengkomunikasikan ide ataupun pemahaman yang didapat dari sebuah informasi.

Hasil observasi dari wawancara beberapa guru di SD Negeri 4 Ampenan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah, yang tercermin dari rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan membaca mandiri. Beberapa siswa hanya membaca saat diberikan tugas dari guru dan belum terbiasa menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin atau hobi. Selain itu, pemahaman bacaan mereka juga masih perlu ditingkatkan, karena banyak siswa yang hanya mampu membaca teks secara lancar tetapi kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi gagasan utama, dan menarik kesimpulan dari cerita yang mereka baca. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia masih cukup besar. Berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment (PISA) 2022*, Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam hal literasi. Sehingga perlunya inovasi dan intervensi dalam pembelajaran literasi di sekolah.

Sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam peningkatan kualitas literasi di sekolah dasar, Mahasiswa Program Kampus Mengajar menghadirkan kegiatan “SeRaKa Bercerita”. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan bercerita siswa dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, seru, dan berkelanjutan. Menurut Ridwan (2023), Kampus Mengajar telah berhasil meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Namun, tantangan dalam mempertahankan minat baca siswa masih menjadi perhatian utama. Sementara menurut Febriana (2021) metode *storytelling* mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa, meskipun lebih berfokus pada literasi lisan tanpa menggabungkan aspek menulis dan kreativitas. Selain itu, *storytelling* dalam bentuk digital khususnya menggunakan konteks budaya lokal juga dapat menumbuhkan minat literasi siswa dan membuat siswa lebih tertarik serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap cerita yang disampaikan (Safinaturrahmah et al, 2024)

Dalam konteks pengabdian, artikel ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menyoroti kegiatan SeRaKa Bercerita ini. Dibandingkan dengan program literasi yang lain, kegiatan SeRaKa Bercerita memiliki pendekatan 3 hari berturut-turut yaitu Selasa, Rabu, Kamis yang membantu membentuk kebiasaan siswa untuk membaca dan bercerita secara konsisten. Kegiatan ini juga mengajak siswa untuk bisa berdiskusi, menceritakan ulang cerita yang telah diceritakan ataupun dibaca. Melalui kegiatan SeRaKa Bercerita diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, mengembangkan keterampilan berbicara dengan bahasa mereka sendiri dan dengan rasa kepercayaan diri mereka, serta memperkuat pemahaman bacaan siswa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program SeRaKa Bercerita dilaksanakan menggunakan metode membaca nyaring dan diskusi interaktif sebagai pendekatan utama dalam upaya meningkatkan literasi siswa di SD Negeri 4 Ampenan. Metode ini dipilih karena dirasa efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan pemahaman bacaan, serta mengembangkan

ketarampilan komunikasi siswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah tempat Mahasiswa Kampus Mengajar ditempatkan yaitu SD Negeri 4 Ampenan. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SD Negeri 4 Ampenan kelas 1-6. Berikut adalah prosedur pelaksanaan kegiatan “SeRaKa Bercerita”.

#### 1. Tahap Persiapan

Mahasiswa Kampus Mengajar berkoordinasi dengan pihak sekolah, memilih cerita atau buku bacaan yang akan digunakan, serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait cerita yang akan diceritakan ataupun dibaca.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan “SeRaKa Bercerita” yaitu pembacaan cerita secara nyaring oleh mahasiswa Kampus Mengajar dengan intonasi dan ekspresi yang menarik agar siswa bisa lebih fokus dan memahami isi cerita, selanjutnya dilakukan diskusi tanya-jawab terkait cerita yang telah dibacakan dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan dengan bahasa sendiri.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam program "SeRAKa Bercerita" dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil meningkatkan minat baca, pemahaman bacaan, dan keterampilan komunikasi siswa. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahapan, evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir.

##### a. Evaluasi Awal

Evaluasi awal ini dilakukan sebelum program dimulai untuk mengidentifikasi kondisi awal literasi siswa melalui observasi wawancara dengan guru di SD Negeri 4 Ampenan yang memberikan gambaran awal mengenai tingkat minat baca dan kemampuan literasi siswa, yang menjadi dasar dalam merancang pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan program.

##### b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan selama program berlangsung untuk memantau keaktifan siswa dalam sesi membaca nyaring dan diskusi interaktif. Evaluasi ini dilakukan oleh fasilitator (guru atau mahasiswa Kampus Mengajar) untuk menilai partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mereka menjawab pertanyaan, serta antusiasme mereka dalam kegiatan membaca.

##### c. Evaluasi Akhir

Dilakukan setelah program selesai untuk mengukur peningkatan literasi siswa dibandingkan dengan hasil pre-test. Siswa diberikan tes pemahaman bacaan serta diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Peningkatann Minat Baca Siswa

Setelah implementasi program “SeRaKa Bercerita” terjadi peningkatan dalam minat baca siswa meskipun masih susah untuk ditekuni. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi bercerita di lapangan yang dilakuann setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis setiap minggunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanum (2021) bahwa program literasi di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.



**Gambar 1.** Antusiasme siswa kelas 3 dan 4 dalam kegiatan SeRaKa Bercerita di lapangan

##### 3.1.2 Pengembangan Keterampilan Bercerita dan Komunikasi

Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukan peningkatan dalam keterampilan bercerita dan berkomunikasi dengan lebih percaya diri. Mereka lebih percaya diri untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan ataupun dibaca dengan bahasa mereka sendiri.



**Gambar 2.** Kegiata siswa menjawab soal dari cerita yang telah diceritakan

### **3.1.3 Pemahaman Bacaan yang Lebih Mendalam**

Melalui diskusi interaktif dan tanya jawab seputar cerita yang telah diceritakan atau dibacakan, siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Mereka dapat mengidentifikasi tokoh, alur cerita, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat Nurpratiwiningsih (2023) bahwa program literasi membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca dan berpikir kritis.

### **3.2 Pembahasan**

Berikut adalah hasil yang telah ditemukan setelah melaksanakan program literasi SeRaKa Bercerita :

#### **3.2.1 Peningkatan Minat Baca Siswa**

Peningkatan minat baca yang terlihat pada siswa sejalan dengan pendapat Ridwan (2023) terkait tentang penerapan kegiatan literasi yang menyenangkan, seperti membaca nyaring dan storytelling dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca. Aktivitas siswa yang membaca terstruktur dan terjadwal dengan baik setiap minggunya juga dapat memotivasi siswa untuk lebih terbiasa membaca.

#### **3.2.2 Pengembangan Keterampilan Bercerita dan Berkomunikasi**

Kemampuan siswa dalam bercerita dan berkomunikasi juga menunjukkan hasil yang positif, yang dimana didukung dengan pendapat Febrina (2021) yang mengungkapkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbicara di depan umum.

#### **3.2.3 Pemahaman Bacaan yang Lebih Mendalam**

Diskusi interaktif yang dilakukan dalam program SeRaKa Bercerita ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami isi cerita dan membentuk siswa untuk lebih berpikir kritis. Dan hal ini didukung oleh pendapat dari Elisabethangreiny (2025) bahwa metode diskusi efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari..

#### **3.2.4 Tantangan dalam Pelaksanaan**

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program seperti keterbatasan waktu dan bahan bacaan, merupakan permasalahan yang sangat sering terjadi dalam pelaksanaan program SeRaKa Bercerita di sekolah, dan hal ini diperkuat oleh Kartikasari (2020) terkait dengan faktor penghambat dalam Gerakan Literasi Sekolah meliputi minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan, rendahnya minat membaca peserta didik, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi.

## **4. SIMPULAN**

Program SeRaKa Bercerita yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian Kampus Mengajar telah menunjukkan efektifitas dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Penerapan metode membaca nyaring dan storytelling secara konsisten telah

menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam minat baca, akan tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam memahami dan mengolah informasi dari bacaan yang telah dibacakan menjadi lebih baik dan teliti. Interaksi aktif antara mahasiswa, guru, dan siswa selama kegiatan berlangsung meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan ataupun pendapat tentang pemahaman mereka terkait cerita tersebut.

Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan, program ini berhasil menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah secara fleksibel dan inovatif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuannya berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan pemahaman yang lebih dalam dari suatu cerita.

Dengan demikian, SeRaKa Bercerita bukan hanya menjadi kegiatan literasi jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai program berkelanjutan sekolah. Kegiatan ini menjadi upaya peningkatan literasi di sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi perkembangan literasi sejak dini.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak sekolah, kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa SD Negeri 4 Ampenan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan “SeRaKa Bercerita” Dukungan, kerja sama serta atusias yang luar biasa dari semua pihak yang telah membuat kegiatan ini berjalan. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman mahasiswa kelompok Kampus Mengajar di SD Negeri 4 Ampenan yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini dengan penuh tanggung jawab.

## **6. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program “SeRaKa Bercerita”, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengabdian selanjutnya guna meningkatkan efektivitas program literasi di sekolah dasar. Pertama diperlukan sistem keberlanjutan agar program ini tidak bersifat sementara setelah program kampus mengajar selesai, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melibatkan guru dan siswa sebagai fasilitator kegiatan. Kedua, peningkatan ketersediaan dan variasi bahan bacaan dengan berfokus pada pengadaan bahan bacaan, termasuk pemanfaatan buku digital dan cerita bergambar interaktif yang lebih menarik. Ketiga perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran literasi, misalnya dengan membuat buku audio, video storytelling interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis literasi yang dapat menjadi alternatif bagi sekolah yang memiliki keterbatasan buku cetak dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan bercerita.

## 7. REFERENSI

- Elisabethangreiny, E., & Saragih, O. (2025). Peran Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAK. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(1), 268-277.
- Febrina, D. (2021). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Kemampuan Berbicara Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 88-99.
- Hanum, A. E. (2021). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar melalui program membaca menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1104-1111.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.
- Lestari, H. D., Rahayu, S. A., Iyanita, R. S. A., Khafifah, U., & Hajron, K. H. (2022). Meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita pada siswa mi muhammadiyah 2 rambeanak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 955-961.
- Lestari, H. D., Rahayu, S. A., Iyanita, R. S. A., Khafifah, U., & Hajron, K. H. (2022). Meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita pada siswa mi Muhammadiyah 2 Rambeanak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 955-961.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).
- Nurpratiwiningsih, L., Rusdarti, R., Widodo, J., & Sanjoto, T. B. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 448-453).
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia*. PISA-OECD Publishing
- Purnawan, E. (2022). Hubungan Motivasi, Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 42-53.
- Ridwan, R., & Susilawati, H. (2023). Analisis Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Di SDN 12

Ampenan). *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 7(2), 124-135.

Safinaturrahmah, Uyun, W., Rahmawati, M., Siharani, Fardiansyah, Rahmawati, M., & Novitasari, D. (2024). Digital storytelling berbasis budaya Sasak untuk meningkatkan literasi peserta didik SDN Sulin. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 337-347.